

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Landasan Teori

1. Hasil Belajar

a. Belajar

Menurut *Morgan* sebagaimana dikutip oleh M. Ngalim Purwanto, belajar adalah setiap perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.¹ Menurut *Kimble* sebagaimana dikutip oleh Donni Juni Priansa, belajar adalah perubahan yang relative permanen potensi behavioral yang terjadi sebagai akibat dari praktik yang diperkuat.² Menurut *James O Wittaker* sebagaimana dikutip oleh Lefudin, belajar dapat didefinisikan sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau melalui latihan atau pengalaman.³

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah disebutkan diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu hasil dari praktik yang berdasarkan tingkah laku melalui latihan dan pengalaman.

¹ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 84.

² Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), hlm 54.

³ Lefudin, *Belajar & Pembelajaran*, (Deppublish: Yogyakarta, 2014), hlm 3.

b. Prinsip Belajar

Prinsip belajar adalah perubahan perilaku. Perubahan perilaku sebagai hasil belajar memiliki ciri:

- 1) Sebagai hasil tindakan rasional instrumental yaitu perubahan yang disadari.
- 2) Kontinu atau berkesinambungan dengan perilaku lainnya.
- 3) Fungsional atau bermanfaat sebagai bekal hidup.
- 4) Positif atau berakumulasi.
- 5) Aktif atau sebagai usaha yang direncanakan dan di lakukan.
- 6) Permanen atau tetap.
- 7) Bertujuan dan terarah.
- 8) Mencakup keseluruhan potensi kemanusiaan.

Belajar merupakan proses. Belajar terjadi karena didorong kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Belajar adalah proses sistemik yang dinamis, konstruktif, dan bagai komponen belajar.⁴ Belajar merupakan bentuk pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adalah hasil dari interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya.⁵

c. Karakteristik Proses Belajar

Belajar sebagai proses bertujuan, di mana sebagian besar orang atau siswa pasti memiliki ide-ide tentang apa yang ingin mereka capai. Aktivitas mencapainya merupakan bagian dari proses pembelajaran. Pembelajar atau siswa melakukan aktivitas belajar memiliki tujuan atau tujuan-tujuan tertentu, dengan kadar kesadaran yang sangat mungkin bervariasi.⁶

⁴ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), hlm 4.

⁵ *Ibid.*, hlm 5.

⁶ Sudarwan Danim, *Psikologi Pendidikan (Dalam Perspektif Baru)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 121.

Belajar sebagai pengalaman internal, di mana guru atau instruktur tidak dapat membelajarkan siswa atau peserta pelatihan sampai dengan mereka mau belajar. Materi pembelajaran tidak dapat dituangkan atau direncanakan serta-merta kepada siswa atau peserta pelatihan. Pengalaman internal siswa menjadi kunci penyerapan materi baru oleh siswa.

Belajar sebagai proses aktif, di mana oleh karena belajar hanya muncul melalui pengalaman, pembelajaran atau pelatihan harus memungkinkan siswa dan peserta pelatihan dapat secara aktif terlibat dalam pengalaman ini. kegiatan ini dapat dilakukan dengan banyak bentuk. Belajar dan pembelajaran lebih dari hanya sekedar mengantarkan siswa atau peserta pelatihan pada ide atau keterampilan tertentu.

Belajar bersifat multidimensial, di mana aktivitas ini dimaksudkan untuk mengembangkan konsep baru. Dengan kata lain, adalah mungkin untuk mempelajari hal-hal lain sambil berkonsentrasi pada satu atau lebih subyek utama. Aktivitas belajar berefek pada perubahan perilaku. Efek itu bisa langsung dan bisa juga sebagai ikutannya.

Belajar merupakan proses individual, di mana semua siswa atau peserta pelatihan tidak belajar pada tingkat yang sama. Mereka bisa saja sama, dan ini yang paling umum terjadi, mengikuti

pembelajaran dalam kelompok besar. Namun demikian, perolehan belajar bersifat individual.⁷

d. Teori Belajar

Teori belajar gagne, teori belajar yang disusun Gagne merupakan perpaduan yang seimbang antara behaviorisme dan kognitivisme yang berpangkal pada teori pengolahan informasi. Menurut Gagne di dalam proses belajar terdapat dua fenomena yaitu; meningkatnya keterampilan intelektual sejalan dengan meningkatnya umur serta latihan yang diperoleh individu, dan belajar akan lebih cepat bilamana strategi kognitif dapat dipakai dalam memecahkan masalah secara lebih efisien.⁸

e. Hasil dan Bukti Belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku akibat proses pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung pada tujuannya.⁹ Hasil belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai,

⁷ *Ibid.*, hlm 123.

⁸ Donni Juni Priansa, *Op.Cit*, hlm 78.

⁹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm 23.

pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan-keterampilan.¹⁰ Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.¹¹

Hasil belajar perlu dievaluasi. Evaluasi dimaksudkan sebagai cermin untuk melihat kembali apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan apakah proses belajar mengajar telah berlangsung efektif untuk memperoleh hasil belajar.

Menurut Gagne sebagaimana dikutip oleh Agus Suprijono menyimpulkan ada lima macam hasil belajar;

- a) Keterampilan intelektual atau pengetahuan prosedural yang mencakup belajar konsep, prinsip dan pemecahan masalah yang diperoleh melalui penyajian materi di sekolah.
- b) Strategi kognitif, yaitu kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah baru dengan jalan mengatur proses internal masing-masing individu dalam memperhatikan, belajar, mengingat, dan berpikir.
- c) Informasi verbal, yaitu kemampuan untuk mendeskripsikan sesuatu dengan kata-kata dengan jalan mengatur informasi-informasi yang relevan,
- d) Keterampilan motoric, kemampuan melaksanakan dan mengkoordinasi gerakan-gerakan yang berhubungan dengan otot-otot.
- e) Sikap, suatu kemampuan internal yang mempengaruhi tingkah laku seseorang yang didasari oleh emosi, kepercayaan-kepercayaan serta faktor intelektual.¹²

Berdasarkan definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Manusia

¹⁰ Agus Suprijono, *Op. Cit.*, hlm 5.

¹¹ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm 37.

¹² Agus Suprijono, *Loc. Cit.*, hlm 5.

mempunyai potensi perilaku kejiwaan yang dapat dididik dan diubah perilakunya yang meliputi domain kognitif, afektif dan psikomotorik. Belajar mengusahakan perubahan perilaku dalam domain-domain tersebut sehingga hasil belajar merupakan perubahan perilaku dalam domain kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2. Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode

Metode menurut KBBI (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*) adalah cara yang telah diatur dan berpikir baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya; cara belajar dan sebagainya.¹³ Metode adalah upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan.¹⁴

b. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses belajar yang berulang-ulang dan menyebabkan adanya perubahan perilaku yang disadari dan cenderung bersifat tetap.¹⁵ Pembelajaran pada dasarnya adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru dan siswa sehingga terjadi proses

¹³ Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2011), hlm 321.

¹⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm 126.

¹⁵ M.Thobroni, *Belajar & Pembelajaran Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hlm 19

belajar dalam adanya perubahan perilaku individu siswa itu sendiri.¹⁶

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.¹⁷

c. Karakteristik Pembelajaran

Menurut Wina Sanjaya sebagaimana dikutip oleh Ngalimun, terdapat beberapa karakteristik penting dari istilah pembelajaran tersebut, yaitu:

1) Pembelajaran berarti membelajarkan siswa

Dalam konteks pembelajaran, tujuan utama mengajar adalah membelajarkan siswa. Oleh sebab itu, kriteria keberhasilan proses pembelajaran tidak diukur dari sejauh mana siswa telah melakukan proses belajar. Dengan demikian, guru tidak lagi berperan sebagai sumber belajar, akan tetapi berperan sebagai orang yang membimbing dan memfasilitasi agar siswa mau dan mampu belajar. Inilah makna proses pembelajaran berpusat kepada siswa (*student oriented*).

2) Proses pembelajaran berlangsung dimana saja

Karena karakteristik pembelajaran berorientasi kepada siswa, maka proses pembelajaran itu bisa terjadi dimana saja. Kelas bukanlah satu-satunya tempat belajar siswa. Mereka dapat

¹⁶ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), hlm 29.

¹⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm 57.

memanfaatkan berbagai tempat untuk belajar siswa. Mereka dapat memanfaatkan berbagai tempat untuk belajar sesuai dengan kebutuhan dan sifat materi ajar.¹⁸

3) Pembelajaran berorientasi pada pencapaian tujuan.

Tujuan pembelajaran bukanlah penguasaan materi, akan tetapi proses untuk mengubah tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itulah penguasaan materi ajar bukanlah akhir dari proses pembelajaran, akan tetapi hanya sebagai tujuan antara untuk pembentukan tingkah laku yang lebih luas. Artinya, sejauh mana materi ajar yang dikuasai siswa itu dapat membentuk pola perilaku siswa itu sendiri. Untuk itulah metode atau strategi yang digunakan guru tidak hanya sekedar metode ceramah, tetapi menggunakan metode yang bervariasi atau strategi pembelajaran aktif dan inovatif.¹⁹

3. Metode SQ3R

SQ3R merupakan suatu metode membaca yang sangat baik untuk kepentingan membaca secara intensif dan rasional. Metode membaca studi ini dianjurkan oleh seorang guru besar psikologi dari Ohio State University, yaitu Prof. Francis P. Robinson tahun 1941. Metode ini

¹⁸ Ngalimun, *Op. Cit.*, hlm 31.

¹⁹ Ibid.

merupakan salah satu metode membaca yang makin lama makin dikenal orang dan banyak digunakan.²⁰

Survey Question Read Recited Review (SQ3R) merupakan strategi pemahaman yang membantu siswa berpikir tentang teks yang sedang mereka baca. Sering kali dikategorikan sebagai strategi belajar, SQ3R membantu siswa mendapat sesuatu ketika pertama kali mereka membaca teks.²¹ Pembelajaran ini adalah metode membaca yang dapat mengembangkan meta kognitif siswa, yaitu dengan menugaskan siswa untuk membaca bahan belajar secara seksama-cermat, dengan sintaks: *Survey* dengan mencermati teks bacaan dan mencatat-menandai kata kunci, *Question* dengan membuat pertanyaan (mengapa-bagaimana, darimana) tentang bahan bacaan (materi bahan ajar), *Read* dengan membaca teks dan cari jawabannya, *Recite* dengan pertimbangan jawaban yang diberikan (catat-bahas bersama), *Review* dengan cara meninjau ulang menyeluruh.²² Dapat dijabarkan lima langkah metode SQ3R:

- 1) *Survey*: Siswa mereview teks atau bacaan untuk memperoleh makna awal dari judul, tulisan-tulisan yang di *bold*, dan bagan-bagan.
- 2) *Question*: Siswa mulai membuat pertanyaan-pertanyaan tentang bacaan mereka dari hasil survei pertama.
- 3) *Read*: Ketika siswa membaca, mereka harus mencari jawaban-jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka formulasikan saat mempreview teks itu sebelumnya.

²⁰ Lilis Siti Sulistyaningsih, *Metode SQ3R*, <http://repository.ut.ac.id>. diakses 15 September 2019, jam 12.00.

²¹ Miftahul Huda, *Op. Cit.*, hlm 244.

²² Ngalimun, *Op. Cit.*, hlm 239.

Pertanyaan-pertanyaan ini, yang didasarkan pada struktur teks, akan membantu konsentrasi dan focus siswa pada bacaan.

- 4) *Recite*: Ketika siswa tengah melewati teks itu, mereka seharusnya membacakan dan mengulangi jawaban-jawaban atas pertanyaan-pertanyaan mereka dan membuat catatan mengenai jawaban mereka untuk pembelajaran selanjutnya.
- 5) *Review*: Selesai membaca, siswa seharusnya mereview teks itu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan selanjutnya dengan mengingat kembali pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka jawab sebelumnya.²³

Setelah itu, jika ada siswa yang selesai membaca buku, namun mereka tidak tahu apa yang sudah dibacanya, mereka bisa memperoleh manfaat dengan menerapkan metode *SQ3R* ini. Metode ini mengharuskan siswa untuk mengaktifkan pemikiran mereka dan mereview pemahaman mereka sepanjang bacaan tersebut.²⁴

Metode ini juga mengajak siswa untuk tidak terlalu lama menunggu dan terburu-buru belajar ketika menjelang tes karena lima langkah tersebut mengharuskan mereka untuk mereview informasi dan membuat catatan-catatan selama bacaan awal mereka. Catatan-catatan dari bacaan awal tersebutlah yang akan menjadi panduan belajar mereka.

Metode *SQ3R* mengharuskan guru untuk melakukan hal-hal berikut:

- a. Guru menjelaskan pada siswa bahwa pembaca efektif melakukan banyak hal ketika membaca, termasuk menyurvei, bertanya, membaca, mengutarakan ulang, dan mereview.

²³ Miftahul Huda, *Op. Cit.*, hlm 245.

²⁴ *Ibid.*

- b. Guru memilih satu kutipan konten untuk dibaca dengan menggunakan lima langkah *SQ3R*.
- c. Dalam setiap tahap, guru harus memastikan bahwa ia menjelaskan apa yang dibaca dan apa yang harus dilakukan.
- d. Setelah sesi ini, siswa diajak untuk membaca teks tertentu secara mandiri dan mencoba menerapkan langkah *SQ3R*. ini bisa menjadi tugas kelas atau PR.
- e. Setelah itu, siswa diminta untuk mereview catatan-catatan mereka dan merefleksikan prosesnya dalam mempraktikkan *SQ3R*. Apakah mereka terkejut dengan begitu banyaknya informasi yang mereka ingat dengan metode *SQ3R*?
- f. Siswa tentu tidak bisa langsung mahir dalam menggunakan strategi ini pertama kali. Tidak semua bacaan akan benar-benar bisa dipahami sekali setelah menggunakan langkah-langkah *SQ3R*. jadi, siswa harus dibantu untuk memahami tidak hanya tentang bagaimana menerapkannya, tetapi juga kapan harus diterapkan.²⁵

4. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan agama Islam harus diajarkan pada setiap sekolah yang memiliki siswa yang beragama Islam, kecuali sekolah yang berciri khas agama selain Islam. Hal ini karena ia dianggap satu-satunya subyek pelajaran yang secara khusus didisain untuk menanamkan nilai-nilai keislaman pada siswa yang beragama Islam sehingga juga perlu diajarkan

²⁵ *Ibid.*, hlm 246

oleh guru khusus, yang menguasai ilmu keislaman dan kemampuan professional kependidikan, disamping harus memiliki komitmen terhadap agama Islam serta berkepribadian dengan nilai-nilai keislaman. Sesuai dengan cakupan tingkat keluasan dan kedalaman yang diharapkan, materi Pendidikan Agama Islam dapat diberikan dalam satu mata pelajaran secara utuh atau dalam beberapa pelajaran secara terpisah, baik oleh guru yang sama atau beberapa guru yang berbeda.²⁶

Peraturan menteri agama Republik Indonesia nomor 9 tahun 2018 tentang buku pendidikan agama; a) bahwa untuk menyediakan, menjaga, dan menjamin buku pendidikan agama agar tidak bertentangan dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan bermutu, perlu pengaturan mengenai buku pendidikan agama, b) bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Peraturan Menteri Agama tentang Buku Pendidikan Agama.

a. Agama Islam

Kata *agama* dalam Bahasa Indonesia identik (berpadan) dengan kata *din* (Arab dan Semit), *religion* (Inggris), *la religion* (Perancis), *de religie* (Belanda), *die religion* (Jerman). Secara Bahasa, kata *agama* berasal dari Bahasa Sansekerta yang berarti “tidak pergi, tetap ditempat, diwarisi turun-temurun.” Adapun kata *din* mengandung arti “menguasai, menundukkan, patuh, utang, balasan,

²⁶ Chabib Thoha dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang: Pustaka Belajar, 2004), hlm 5.

atau kebiasaan.” *Din* merupakan peraturan-peraturan berupa hukum yang harus dipatuhi.²⁷

Islam adalah agama samawi (langit) yang diturunkan oleh Allah swt melalui utusan-Nya, Muhammad saw, yang ajaran-ajarannya terdapat dalam kitab suci Al-Qur’an dan as-Sunah dalam bentuk perintah-perintah, larangan-larangan, petunjuk-petunjuk kebaikan manusia, baik di dunia maupun di akhirat. Kata Islam yang berasal dari kata *aslama*, *yuslimi*, mempunyai beberapa arti sebagai berikut:

- 1) Melepaskan diri dari segala penyakit lahir dan batin;
- 2) Kedamaian dan keamanan; dan
- 3) Ketaatan dan Kepatuhan.

Berdasarkan definisi diatas bahwa pendidikan agama Islam adalah proses pembelajaran berupa peraturan-peraturan dan hukum menurut ajaran-ajaran dari kitab suci Al-Qur’an dan as-Sunnah.

b. Ruang lingkup agama Islam

Islam diturunkan sebagai pedoman agar manusia dapat menentukan pilihan yang baik atau buruk serta memilih yang hak (benar) dan yang batil (sesat). Sejak awal penciptaan manusia, Allah SWT telah menurunkan agama pada umat manusia, yang dibawa oleh seorang rasul pada setiap masa tertentu dan untuk bangsa tertentu. Hal itu terus berlangsung sampai datang Muhammad SAW, nabi dan rasul

²⁷ Ahmad Taufiq dan Muhammad Rohmadi, *Pendidikan Agama Islam*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm 1.

terakhir yang diutus membawa agama bagi seluruh umat manusia dan berlaku untuk sepanjang zaman.

Syariat Islam yang diturunkan Allah SWT kepada umat manusia bertujuan agar mereka dapat mencapai kemaslahatan. Tujuan-tujuan yang ingin dicapai itu disebut *maqasid asy-syari'ah*. Menurut Imam al-Ghazali, kemaslahatan bagi manusia akan dapat tercapai apabila terpelihara lima hal, yaitu; terpelihara agama, terpelihara jiwa, terpelihara akal, terpelihara keturunan, dan terpelihara harta.²⁸

Syariat Islam mempunyai ciri-ciri khusus, di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Hukum-hukum yang ditetapkan bersifat umum sehingga terbuka kemungkinan berijtihad terdapat sesuatu hukum untuk disesuaikan dengan perkembangan zaman dan dinamika masyarakat.
- 2) Hukum-hukum yang ditetapkan didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan keagamaan dan akhlak.
- 3) Adanya balasan rangkap yang diperoleh karena melaksanakan hukum itu, yaitu balasan yang diperoleh di dunia dan di akhirat.
- 4) Hukum-hukumnya bersifat kolektif, ditetapkan untuk kepentingan dan kemaslahatan umum.

B. Kerangka Berpikir

Seorang guru hendaknya selalu mengupayakan agar pembelajaran yang disampaikan menarik, mudah dipahami, dan menyenangkan sehingga pada akhirnya siswa memperoleh hasil belajar yang optimal. Guru yang tidak dapat menciptakan pembelajarn yang menarik dan kurang tepatnya pemilihan metode

²⁸ *Ibid.*, hlm 5.

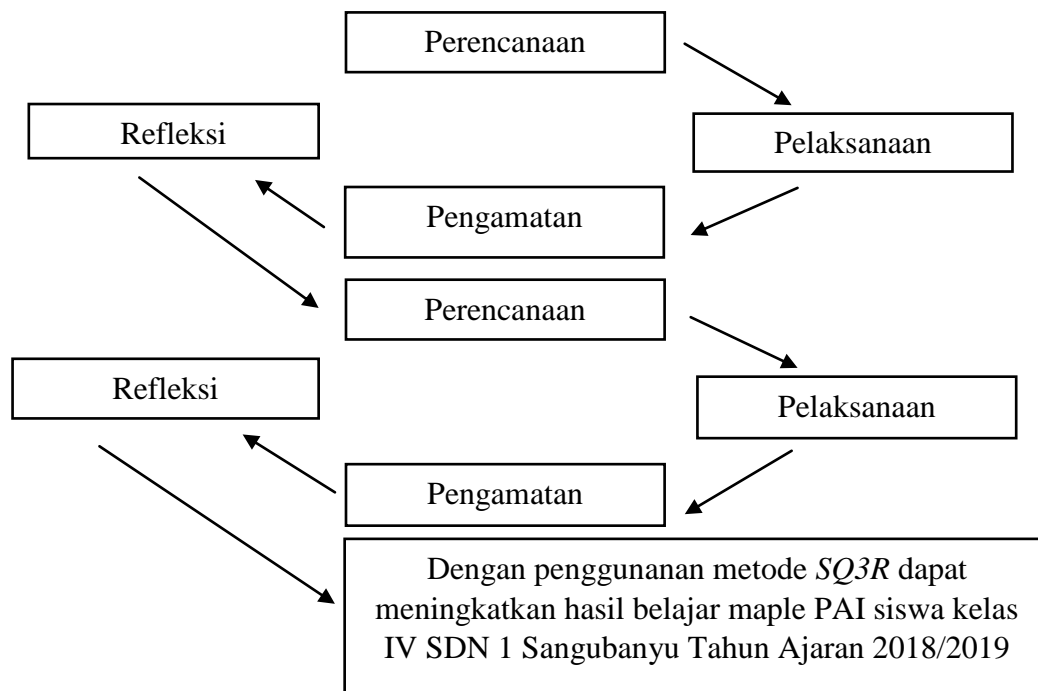
atau media pembelajaran dapat mengakibatkan nilai ulangan siswa yang masih rendah dan kurang aktif dalam pembelajaran PAI siswa kelas IV. Pembelajaran PAI adalah proses pembelajaran berupa peraturan-peraturan dan hukum menurut ajaran-ajaran dari kitab suci Al-Qur'an dan as-Sunnah dengan membuat perubahan perilaku yang lebih baik. Oleh karena itu, dalam pembelajaran PAI hendaknya tidak hanya menyampaikan tentang materi-materi, melainkan dengan menekankan pada pembelajaran sikap dari materi yang disampaikan oleh guru.

Salah satu upaya untuk mewujudkan hal tersebut adalah penggunaan strategi yang menarik dalam pembelajaran, dalam hal ini dapat dikaji dengan menggunakan metode *SQ3R*. Metode *SQ3R* adalah metode yang dilakukan dalam pembelajaran dengan menggunakan lima langkah yaitu *Survey*, *Question*, *Read*, *Recite*, *Review*. Melalui rancangan pembelajaran dengan strategi ini, dapat membuat perhatian siswa meningkat, siswa tertarik dan termotivasi untuk belajar, serta aktif dalam pembelajaran PAI. Metode *SQ3R* dilakukan selama 2 siklus, dimana setiap siklus dilakukan 2 pertemuan. Hal ini akan mempengaruhi pembelajaran mata pelajaran PAI oleh siswa yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Sangubanyu Tahun Pelajaran 2018/2019 secara optimal.

Bentuk penerapan metode *SQ3R* pada siklus pertama dilakukan secara berkelompok berpasangan dengan menggunakan buku paket PAI. Buku Paket PAI ini memuat materi tentang tema berperilaku terpuji dengan materi perilaku gemar membaca, sedangkan pada siklus kedua dilakukan secara berkelompok 4

orang. Hal ini agar suasana lebih hidup baik dengan sesama kelompok maupun dengan kelompok lain.

Alur kerangka berpikir dapat terlihat pada bagan sebagai berikut.



GAMBAR 1

ALUR KERANGKA BERPIKIR

C. Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan kajian sebelumnya, penelitian terdahulu terdapat penelitian tentang penggunaan strategi *SQ3R*, antara lain:

1. Mimi Umayah, "Penerapan Metode Pembelajaran *SQ3R* (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Siswa". Skripsi Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Juli 2015. Tujuan dari penelitian Mimi Umayah ini adalah; 1) Untuk menganalisis peningkatan aktivitas belajar matematika siswa, 2) Untuk menganalisis respon siswa, 3)

Untuk menganalisis peningkatan hasil belajar matematika siswa, melalui penerapan metode pembelajaran *SQ3R*. penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang berlangsung selama dua siklus. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi, angket aktivitas, jurnal harian siswa, pedoman wawancara dan tes. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada umumnya siswa memberikan respon positif terhadap metode pembelajaran *SQ3R*. Hal ini dapat dilihat melalui hasil jurnal harian yang menunjukkan presentase respon positif siswa meningkat dari 61,12% pada siklus I menjadi 79,86% pada siklus II, serta metode pembelajaran *SQ3R* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa dengan tingkat ketuntasan belajar mencapai 77,78%.²⁹

2. Teguh Raharjo “Penerapan Metode *SQ3R* Sebagai Upaya Peningkatan Prestasi Belajar IPS pada Siswa Kelas V SD N Pereng Prambanan, Klaten, Tahun Ajaran 2012/2013.” Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar dengan menggunakan metode *SQ3R* pada pembelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri Pereng tahun pelajaran 2012/2013. Bentuk penelitian ini adalah PTK. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan tes. Teknik analisis data dengan menggunakan teknik analisis model interaktif yang terdiri dari tiga komponen analisis yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan atau verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS melalui pembelajaran *SQ3R* dapat meningkatkan hasil siswa kelas V SD

²⁹ Mimi Umayah, *Penerapan Metode Pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Siswa*, (Jakarta: UIN Jakarta, 2015), hlm 5.

Negeri Pereng. Terjadi peningkatan pada siklus II yaitu siswa yang melakukan survey ada 19 siswa (90,41%), Questions ada 15 siswa (71,42%), Read ada 19 siswa (90,41%), Recite ada 17 siswa (80,95%), dan Review ada 18 siswa (85,71%) dengan nilai KKM 60.³⁰

Kesamaan dari penelitian adalah pada strategi pembelajaran yang menggunakan metode *SQ3R*, sedangkan perbedaannya adalah tujuan penelitian yang akan dikaji adalah meningkatkan hasil belajar, sedangkan penelitian diatas bertujuan peningkatan prestasi belajar.

³⁰ Teguh Raharjo, *Penerapan Metode SQ3R Sebagai Upaya Peningkatan Prestasi Belajar IPS pada Siswa Kelas V SD N Pereng Prambanan, Klaten, Tahun Ajaran 2012/2013*, (Surakarta: UMS, 2013), hlm 4.